

# **PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK BILINGUAL BERBASIS NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB BAGI SISWA SEKOLAH DASAR**

M.Tolkhah Adityas  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
m.adityas@pbi.uad.ac.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku cerita anak bilingual bagi siswa sekolah dasar. Secara rinci penelitian ini bertujuan mengetahui (1) langkah-langkah pengembangan buku cerita anak bilingual berbasis karakter tanggung jawab (2) bagaimana hasil kelayakan buku cerita anak bilingual berbasis karakter karakter tanggung jawab. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Sugiyono. Teknik pengumpulan data berupa angket penilaian ahli. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistic deskriptif. Produk buku cerita anak yang dikembangkan mendapatkan penilaain baik menurut ahli. Sedangkan proses pengembangannya dilakukan melalui lima langkah, yaitu 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, dan Revisi desain. Berdasarkan validasi ahli media mendapatkan persentase 96,92 % dengan kategori sangat baik, hasil validasi ahli materi mendapatkan jumlah persentase 85 % dengan kategori Baik, sedangkan hasil validasi ahli pembelajaran mendapatkan persentase 92,5 % dengan kategori Sangat Baik.

**Kata Kunci:** buku cerita anak, karakter tanggung jawab, bilingual

## **A. PENDAHULUAN**

Krisis moral di kalangan remaja yang bisa disaksikan di media cetak maupun elektronik sudah sangat mengawatirkan. Menurut Seto Mulyadi yang dikutip dari Kompas.com, salah satu penyebab terjadinya kriminalitas yang menyeret pelaku anak dan remaja adalah kekacauan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan anak seharusnya lebih menekankan aspek etika dibandingkan logika agar anak-anak tidak hanya pandai membaca dan menulis, tetapi juga mempunyai sikap tanggung jawab.

Beberapa tahun terakhir nilai tanggung jawab di kalangan anak-anak tampak mengalami penurunan. Kemdiknas (2010: 10) menjelaskan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Penyebab semakin hilangnya sikap tanggung jawab yaitu karena pengaruh arus globalisasi dan kurang terbentuknya karakter siswa. Adanya arus globalisasi menjadikan anak sekarang cenderung lebih individualis dan jauh dari nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini yang mendorong pemerintah memprioritaskan pembangunan bangsa dengan menguatkan kembali pendidikan karakter di sekolah. Sekolah merupakan miniatur masyarakat yang dapat menjadi sarana bagi setiap anak untuk belajar memainkan peranan dan fungsi masing-masing. Kesuma, dkk. (2013: 9) menjelaskan tujuan pendidikan karakter di sekolah yaitu untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian anak.

Penanaman karakter pada anak-anak agar efektif membutuhkan waktu berulang-ulang dan perlu dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan. Fakhruddin (2010: 191) menjelaskan metode yang digunakan dalam penanaman moral pada anak sangatlah bervariasi, antara lain: bercerita, bernyanyi, bermain, bersajak dan karya wisata. Cerita anak dianggap salah satu media yang sangat efektif untuk membantu guru dan orang tua menanamkan nilai-nilai pada anak. Cherland dalam (Soelistyarini, 2013: 183) mengemukakan bahwa sastra anak memegang peranan penting dalam membentuk persepsi anak tentang dunia di sekeliling mereka. Pesan yang terkandung di dalam sastra anak menjadi penting mengingat anak belajar tentang nilai-nilai dan kepercayaan dalam budaya mereka melalui cerita dan dongeng.

Soelistyarini (2011: 6) mengungkapkan membaca atau mendengarkan cerita yang menarik dapat menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Melalui bercerita pula anak-anak dapat belajar mengembangkan imajinasi dan mengekspresikan diri. Rahim & Rahiem (2012: 455) mengatakan bahwa anak-anak perlu belajar tentang alasan-alasan, dan cerita anak menjadi salah satu cara efektif untuk mengenalkan nilai-nilai pada anak. Melalui contoh dalam cerita, anak diajarkan kemampuan merefleksikan kehidupan mereka. Banyak peneliti dan pendidik menerapkan penggunaan literature dalam upaya penanaman pendidikan moral. Cerita dianggap mempunyai kontribusi potensial dalam upaya ini karena cerita merupakan wahana yang efektif dalam menyajikan contoh, karakter, dan kesempatan mendiskusikan dilema moral.

Selain belajar nilai tanggung jawab dan nilai moral, anak-anak juga perlu dibekali keterampilan bahasa asing. Anak belajar lebih efektif ketika mempelajari bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya melalui bahasa ibu mereka. Ini disebabkan bahasa ibu memberikan landasan kontekstual dalam belajar. Banyak penelitian juga mengungkapkan anak bilingual mempunyai perkembangan yang lebih baik pada aspek kognitif dan afektif. Menurut mereka semakin dini anak belajar bahasa kedua, akan semakin baik karena anak cenderung berani berkomunikasi dengan bahasa asing tanpa rasa takut.

Hal ini inilah yang melatarbelakangi perlunya dikembangkan buku cerita anak bilingual dan memuat nilai-nilai tanggung jawab. Penggunaan cerita anak bilingual berbasis nilai kepedulian akan membuat anak belajar menghargai, menghormati, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Suasana belajar pun menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani ataupun terpaksa dan tanpa sadar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan buku cerita anak bilingual berbasis karakter tanggung jawab bagi siswa sekolah dasar dan mendeskripsikan hasil kelayakan buku cerita bilingual berbasis karakter tanggung jawab menurut ahli. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memotivasi guru menanamkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran melalui metode cerita dan menjadi model bagi siswa untuk melakukan sikap tanggung jawab kepada guru maupun teman.

## **B. PENDEKATAN & METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan menggunakan langkah pengembangan Sugiyono (2014: 298) yang terdiri dari 5 tahap 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, dan 5) Revisi desain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket atau kuesioner digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kualitas atau kelayakan buku ajar yang dikembangkan dari ahli media dan ahli materi. Teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif. Hasil perhitungan persentase dari masing-masing subyek menggunakan rumus dari Tegeh (2015:82-83) dengan menggunakan konvensi tingkat pencapaian skala lima yaitu:

**Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian Dengan Skala 5**

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
90% - 100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75% - 89%	Baik	Direvisi Seperlunya
65% - 74%	Cukup	Cukup Banyak Direvisi
55% - 64%	Kurang	Banyak Direvisi
0 - 54%	Sangat Kurang	Direvisi Total

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data uji coba penelitian ini berdasarkan tahapan model penelitian pengembangan dari Sugiyono yang dibatasi oleh peneliti menjadi lima langkah.

#### **1. Potensi dan Masalah**

Langkah pengembangan yang pertama, peneliti mencari potensi dan masalah mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Data tentang potensi dan masalah diperoleh melalui observasi terhadap siswa dan guru. Hasil observasi terhadap siswa masih banyak ditemukan peserta didik yang belum bisa menunjukkan karakter tanggung jawab dengan baik. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru juga masih belum memiliki strategi yang tepat dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Selain itu pihak sekolah juga masih banyak yang belum mempunyai media atau buku bacaan yang mengajarkan tentang karakter tanggung jawab.

Salah satu upaya dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik dibutuhkan cara yang menarik dan dengan contoh secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang melatarbelakangi perlunya pengembangan buku cerita anak untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab bagi siswa.

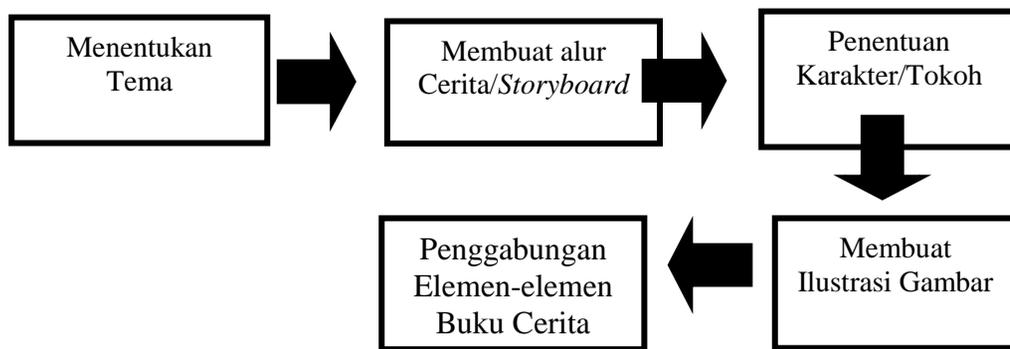
#### **2. Pengumpulan Data**

Setelah mengetahui potensi dan masalah sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Hasil kepustakaan tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan produk yang berupa buku cerita anak untuk menanamkan karakter tanggung jawab bagi siswa.

#### **3. Desain Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar yang dihasilkan terdiri dari isi buku, *cover* buku, dan anatomi buku. Isi buku yang dijadikan sebagai prinsip penyusunan yaitu konsep buku, tokoh, isi dan tema buku, desain gambar, warna, dan tipografi. Prinsip-prinsip yang menjadi penyusunan *cover* buku yaitu judul buku, keserasian warna, penataan gambar, penataan tulisan. Pada anatomi buku, yang dijadikan sebagai prinsip yaitu format dan ukuran buku, teknik pengerjaan, jumlah halaman, tata letak, jenis huruf, jenis kertas *cover* dan jenis kertas bagian isi buku.

Pada tahap ini peneliti merancang desain produk awal. Berikut adalah tahapan dalam desain produk buku cerita bergambar.



**Gambar 1. Tahapan Desain Produk Awal**

a. Menentukan Tema

Pada tahap ini menentukan tema berdasarkan analisis kebutuhan yang ada di lapangan yaitu karakter tanggung jawab.

b. Membuat Alur Cerita / *Storyboard*

Setelah menentukan tema, peneliti membuat alur cerita yang dimulai dengan kisah kakak dan adik yang memiliki karakter sangat berbeda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai anak sekolah. Sang kakak digambarkan sebagai tokoh yang memiliki karakter rajin dan tanggung jawab sedangkan adiknya digambarkan sebagai tokoh yang memiliki karakter malas. Kemudian dilanjutkan dengan adanya konflik yang dialami seperti Beni yang tidak mengerjakan tugas sekolah. Dalam konflik ini nilai-nilai tanggung jawab dimasukkan ketika tokoh yang tidak tanggung jawab mendapatkan pelajaran dan kesadaran akan perbuatannya. Diakhir cerita terdapat pesan yang disampaikan tokoh mengenai pentingnya karakter tanggung jawab.

c. Penentuan Karakter Tokoh

Dalam pengembangan buku cerita bergambar peneliti menentukan karakter tokoh utamanya yaitu Budi (kakak) dan Beni (adik). Budi digambarkan sebagai tokoh protagonist yang memiliki karakter rajin, suka menolong, dan bertanggung jawab. Sedangkan Beni digambarkan sebagai tokoh antagonis yang memiliki karakter malas dan suka menunda tugas.

d. Ilustrasi Gambar

Setelah menentukan tema, alur cerita, tokoh dan membuat *storyboard* dilanjutkan dengan membuat ilustrasi gambar. Pada tahap ini sebuah narasi divisualisasikan dalam bentuk gambar dengan ukuran kertas 22 cm × 16 cm. Tahapan dalam membuat ilustrasi gambar adalah dengan membuat sketsa ilustrasi gambar dengan menggunakan alat pensil, penghapus, dan kertas, setelah itu gambar di scan menggunakan aplikasi *photoshop*. Gambar dilengkapi dengan warna dan desain yang menarik untuk peserta didik kelas sekolah dasar. Berikut adalah komponen-komponen dalam buku cerita yang dikembangkan.

1) Ilustrasi *cover* buku cerita bergambar

Pada tahap pembuatan media buku cerita bergambar dilakukan dengan membuat *cover* buku yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi dari tokoh utama yang berkaitan dengan judul buku cerita tentang karakter tanggung jawab.

2) Ilustrasi Isi Buku Cerita

Proses pembuatan buku cerita dimulai dengan menuliskan alur cerita, kemudian menentukan tokoh dan ilustrasi yang menggambarkan rangkaian cerita serta menyesuaikan mimik muka, ekspresi tokoh dan suasana latar.

### 3) Penggabungan elemen-elemen buku cerita

Pada proses penggabungan elemen-elemen buku cerita dilakukan dengan menggabungkan ilustrasi dan teks cerita, kemudian dilanjutkan dengan tahap percetakan buku cerita.



**Gambar 2. Contoh Isi Buku**

## 4. Validasi Desain

Setelah buku cerita dibuat, produk tersebut kemudian di validasi oleh para ahli dengan melakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki produk agar lebih baik lagi. Validasi dilakukan 3 ahli yaitu dosen ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran.

Berdasarkan penilaian ahli media, jumlah skor yang diperoleh yaitu 63 dari skor maksimal 65 dengan persentase 96,92 % sehingga mendapat penilaian kategori Sangat Baik. Buku cerita bergambar dikatakan layak digunakan karena menurut ahli media karena ilustrasi gambar pada cover dan isi menarik, penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, serta komponen pada buku cerita lengkap dan terstruktur, materi pada buku cerita mengandung karakter tanggung jawab.

Berdasarkan penilaian ahli materi jumlah skor yang didapat yaitu 51 dengan persentase 85 %, sehingga mendapat penilaian dengan kategori Baik. Buku cerita bergambar dikatakan baik karena menurut ahli materi kejelasan contoh dan ilustrasi mendukung pemahaman siswa dalam memahami materi terkait tanggung jawab, materi dapat memotivasi siswa, dan kesesuaian materi dengan karakter tanggung jawab.

Hasil penilaian ahli pembelajaran terhadap media buku cerita bergambar pada mendapatkan skor 37 dengan persentase 92,5 % sehingga mendapat penilaian dengan kategori Sangat Baik. Buku cerita bergambar dikatakan sangat baik menurut ahli pembelajaran karena media buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai sumber belajar serta mempermudah interaksi guru dan siswa, media buku cerita bergambar mengandung pesan nilai karakter tanggung jawab, dan materi dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan karakter tanggung jawab

## 5. Revisi Desain

Revisi produk bertujuan memperbaiki kekurangan pada buku cerita bilingual untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar kelas awal berdasarkan masukan dari ahli. Beberapa hal yang sudah direvisi yaitu pada bagian

cover, pemilihan warna cover dibuat lebih menarik warnanya agar mempunyai daya tarik yang lebih buat anak-anak. Beberapa warna tulisan juga harus dibuat kontras dengan background agar lebih jelas dan mudah dibaca. Selai itu peletakkan tulisan bahasa Inggris juga harus disesuaikan dengan baik agar lebih rapih dan nyaman untuk dibaca.

#### **D. SIMPULAN**

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar bilingual untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas awal. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan buku cerita meliputi penentuan tema, pembuatan alur cerita/*storyboard*, penentuan karakter/tokoh, pembuatan ilustrasi gambar, penggabungan elemen-elemen buku cerita, validasi ahli, dan revisi produk. Berdasarkan validasi ahli media, buku cerita anak bilingual berbasis karakter tanggung jawab mendapatkan persentase 96,92 % dengan kategori sangat baik, hasil validasi ahli materi mendapatkan jumlah persentase 85 % dengan kategori baik, dan hasil validasi ahli pembelajaran mendapatkan persentase 92,5 % dengan kategori sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening.
- Kemdiknas. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Rosda.
- Rahim, Husni and Maila Dini Husni Rahiem. 2012. The Use of Stories as Moral Education for Young Children. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol 2, No. 6.
- Soelistyarini, Titien Diah. 2011. "Cerita Anak dan Pembentukan Karakter". Disampaikan dalam Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Sastra Anak pada tanggal 22 Oktober 2011.
- \_\_\_\_\_. 2013. Representasi Gender Dalam Cerita-Cerita Karya Penulis Anak Indonesia Seri KKPK. *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 14, No.2 Hal 182-197.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, Made Dkk. 2015. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.